

**PENGARUH OPINI AUDIT, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP)  
DAN AUDIT TENURE TERHADAP AUDITOR SWITCHING  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2015-2019)**

<sup>1</sup> Muhammad As'ad

<sup>2</sup> Nofryanti

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

<sup>1</sup>[asad.cungkring@gmail.com](mailto:asad.cungkring@gmail.com), <sup>2</sup>[nofryanti@unpam.ac.id](mailto:nofryanti@unpam.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh opini audit, ukuran kantor akuntan publik dan *audit tenure* terhadap *aitor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Jenis penelitian ini digolongkan pada penelitian yang bersifat kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2019 sebanyak 146 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan *purposive sampling* 42 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga mendapatkan 210 sampel amatan berupa laporan keuangan selama 5 tahun periode 2015-2019. Teknik analisa yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan pengolahan data menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel opini audit dan *audit tenure* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sementara variabel ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Kata Kunci : Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Audit Tenure, Auditor Switching

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of audit opinion, size of public accounting firm and audit period on auditor switching at manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. This type of research is classified as quantitative research. The data used are secondary data. The population in this study were 146 companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2015 to 2019. Sampling in this study using purposive sampling technique. Based on purposive sampling 42 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange, so that 210 samples of observations were obtained in the form of financial reports for 5 years for the 2015-2019 period. The analysis technique used is logistic regression analysis with data processing using SPSS version 25. The results showed that the variables that the audit opinion and audit tenure affect the auditor switching. Meanwhile, the variable of public accounting firm size has no effect on auditor switching.*

Keywords : Audit Opinion, Size of Public Accounting Firm, Audit Tenure, Auditor Switching

## PENDAHULUAN

Tugas auditor adalah memeriksa dan memberi opini terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan. Opini tersebut yang nantinya akan dijadikan bukti keandalan dari laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan sehingga dapat dipercaya dan digunakan oleh *stakeholder* dalam pengambilan keputusan. Dalam menjalankan tugas tersebut, auditor harus menjaga kualitas audit yang dihasilkan agar laporan keuangan dapat secara luas digunakan oleh berbagai pihak.

Seorang auditor harus memiliki sikap independensi, terutama dalam menilai kewajaran dari laporan keuangan. Independen juga berarti bahwa auditor harus jujur dalam mempertimbangkan kewajaran laporan keuangan dan melaporkan semua hasil temuan berdasarkan fakta yang ditemui. Selain itu, auditor yang independen akan terhindar dari gesekan kepentingan yang mungkin terjadi dengan pihak manajemen dan akan melaporkan semua hasil temuannya selama proses audit tanpa terpengaruh dengan tekanan dari pihak manajemen atau tekanan dari pihak lain yang terkait.

Independensi akan hilang jika auditor terjalin dalam hubungan pribadi dengan klien, sehingga berdampak pada sikap mental dan opini mereka. Timbulnya rotasi auditor yang diatur oleh pemerintah juga terjadi pada hubungan kerja yang lama yang terjadi pada klien dengan auditor yang akan mengurangi independensi yang dimiliki oleh auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan sehingga dapat meloloskan ketidakwajaran laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dan akan menimbulkan hubungan yang dekat dan rasa nyaman antara auditor dan klien, sehingga auditor lebih mengidentifikasi dirinya terhadap kepentingan manajemen perusahaan.

Kasus skandal akuntansi dalam tahun belakangan ini memberikan bukti lebih jauh tentang kegagalan audit yang membawa akibat serius bagi masyarakat bisnis dan timbulnya krisis kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Akuntan publik banyak mendapat sorotan dari masyarakat yang menganggap para akuntan telah bersekongkol melakukan tindak manipulasi informasi untuk kepentingan sekelompok masyarakat, dengan mengorbankan kepentingan masyarakat banyak. Kasus kecurangan auditor seperti itu terjadi di Indonesia pada tahun 2018 dimana pergantian auditor dilakukan oleh manajemen yang baru pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dari auditor Amir Abadi Jusuf, Aryanto dan Mawar menjadi Ernst & Young (EY).

Pergantian auditor dilakukan karena pada tahun 2017 Forum Investor Retail AISA (Forsa) menemukan kejanggalan dalam laporan audit dan seringkali terlambat dalam

mempublikasikan laporan keuangan yang sudah di audit. Kejanggalaan yang terjadi ada pada transaksi material dan transaksi afiliasi terlihat dari laporan keuangan 2017 di mana transaksi afiliasi ditulis sebagai transaksi pihak ketiga dan belum mendapat persetujuan pemegang saham independen dimana hal ini tidak diungkap kebenarannya oleh auditor Amir Abadi Jusuf, Aryanto dan Mawar. Kementerian Keuangan memberikan sanksi yang merujuk pada pelanggaran terhadap standar akuntansi dan audit yang berlaku di kode etik profesi.

Opini audit dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam melakukan *auditor switching*. Kondisi ini muncul saat perusahaan klien tidak setuju dengan opini audit di masa sebelumnya. Secara umum, perusahaan tentu menginginkan laporan keuangannya mendapat opini wajar tanpa pengecualian dari auditor yang disewa jasanya. Dampak opini audit ini berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Jika auditor tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian (tidak dengan harapan perusahaan), perusahaan akan melakukan *auditor switching* yang mungkin dapat memberikan opini sesuai dengan yang diharapkan perusahaan, (Yusriwati, 2019).

Selain opini audit, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan salah satu faktor yang dinilai dapat mempengaruhi perusahaan (klien) melakukan *auditor switching*, hal ini karena ukuran kantor akuntan publik (KAP) menjadi pertimbangan bagi klien dalam mengambil keputusan *auditor switching*. Investor cenderung lebih percaya atas kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik (KAP) yang memiliki reputasi besar. Audit tenure juga merupakan salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi *auditor switching* (Maemunah & Nofryanti, 2019).

Penelitian yang dilakukan Fakhri (2018) menunjukkan hasil opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan menurut Sa'adah (2018) menunjukkan hasil opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* dan ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, dan menurut Wahyuningsih & Widaryanti (2019) menunjukkan hasil ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *auditor switching* dan Opini Audit berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Penelitian yang dilakukan oleh Maemunah & Nofryanti (2019) dan Juhartin (2016) audit tenure berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan menurut Syarif (2018) menyatakan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu dilakukan penelitian untuk menguji dan menganalisis pengaruh opini audit, ukuran kantor akuntan publik dan audit *tenure* terhadap *auditor switching*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Auditor Switching*

Di Indonesia peraturan mengenai auditor switching telah diatur secara wajib oleh pemerintah pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 13 Tahun 2017 tentang “Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan”. Peraturan tersebut, diatur bahwa institusi jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit dari AP paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut, sedangkan pembatasan penggunaan jasa dari KAP tergantung pada hasil evaluasi Komite Audit. Selain itu, institusi jasa keuangan harus menggunakan akuntan publik dan kantor akuntan publik (KAP) yang terdaftar di OJK. Akuntan publik dapat menerima kembali penugasan audit umum klien yang sama setelah 1 tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut.

### **Opini Audit**

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran perjanjian laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dijelaskan bahwa tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran mengenai semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia menurut (Maemunah & Nofryanti, 2019).

Hasil pemeriksaan akuntan tertuang dalam suatu laporan yang menyatakan bahwa apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dalam Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) 29 SA seksi 508 disebut bahwa pernyataan pendapat auditor harus didasarkan atas audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing dan atas temuan-temannya. Pendapat auditor (*opinion auditor*) dikelompokkan ke dalam lima tipe, yaitu:

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)
2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*)
3. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)
4. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)
5. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

### **Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)**

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik (KAP). Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat dikatakan besar jika Kantor Akuntan Publik (KAP) tersebut berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four*, mempunyai cabang dan kliennya perusahaan-perusahaan besar serta mempunyai tenaga profesional diatas 25 orang. Sedangkan Kantor Akuntan Publik (KAP) dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four*, tidak mempunyai cabang dan kliennya perusahaan-perusahaan kecil serta jumlah tenaga profesionalnya kurang dari 25 orang.

Dengan menggolongkan ke dalam dua golongan yaitu *big four* dan *non big four*. Semakin tinggi perusahaan audit seperti *big four* maka akan semakin tinggi pula perusahaan untuk mempertahankan auditornya. Adapun Kantor Akuntan Publik (KAP) dan auditor yang termasuk dalam kelompok *big four* yaitu:

1. *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte) yang berafiliasi dengan Hans Tuanakotta Mustofa & Halim; Osman Ramli Satrio & Rekan; Osman Bing Satrio & Rekan
2. *Ernst & Young* (EY) yang berafiliasi dengan Prasetio, Sarwoko & Sandjaja, Purwantono, Sarwoko & Sandjaja.
3. *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) yang berafiliasi dengan Sidharta Siddharta & Widjaja.
4. *Price waterer house Coopers* (PwC) yang berafiliasi dengan Haryanti Sahari & Rekan.

### **Audit Tenure**

*Audit tenure* adalah masa perikatan audit dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa auditnya terhadap perusahaan klien Luthfiyati (2016). Di Indonesia, mengenai *audit tenure* telah diatur secara wajib oleh pemerintah pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 13 Tahun 2017 tentang “Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan”. Peraturan tersebut, diatur bahwa institusi jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit dari AP paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut, sedangkan pembatasan penggunaan jasa dari KAP tergantung pada hasil evaluasi Komite Audit. Selain itu, institusi jasa keuangan harus menggunakan akuntan publik dan kantor akuntan publik (KAP) yang terdaftar di OJK. Akuntan publik dapat menerima kembali penugasan audit umum klien yang sama setelah 1 tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut.

## **Keterkaitan Antarvariabel Penelitian**

### **1. Keterkaitan antara Opini Audit terhadap *Auditor Switching***

Opini audit merupakan suatu pendapat yang disampaikan oleh auditor setelah pemeriksaan terhadap perusahaan untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen. Auditor tidak bertanggungjawab atas isi laporan keuangan yang disampaikan oleh manajemen karena auditor hanya memeriksa kewajaran laporan keuangan berdasarkan pada SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik).

Penelitian Yusriwati (2019) dan Andreansah (2018) menyatakan bahwa opini audit dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching*. Apabila auditor tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), maka perusahaan cenderung akan melakukan pergantian KAP yang memungkinkan untuk dapat memberikan opini yang sesuai dengan yang diharapkan perusahaan. Pihak manajemen akan memberhentikan auditornya atas opini yang tidak diharapkan oleh perusahaan dan perusahaan akan terus mencari auditor yang akan memberikan opini yang sesuai dengan harapannya.

H<sub>1</sub> : Opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*

### **2. Keterkaitan antara Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Auditor Switching***

Menurut Sa'adah (2018) ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. perusahaan cenderung memilih KAP yang memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangannya. Perusahaan cenderung memilih KAP *big four* dengan kualitas yang tinggi dibandingkan dengan KAP *non big four*. Meskipun demikian, tidak berarti KAP selain *big four* bukan yang KAP yang bagus. Perusahaan tidak akan mengganti KAP yang digunakannya jika telah memiliki reputasi yang baik Maemunah & Nofryanti (2019). Hal ini dilakukan agar investor tetap menganggap laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor bereputasi, baik dan telah bebas dari salah saji material. Selain itu, jika perusahaan mengganti KAP yang mengauditnya, butuh waktu beberapa tahun bagi auditor yang baru untuk memahami perusahaan sepenuhnya (Power & Nurbaiti, 2018).

H<sub>2</sub> : Ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*

### **3. Keterkaitan antara Audit *Tenure* terhadap *Auditor Switching***

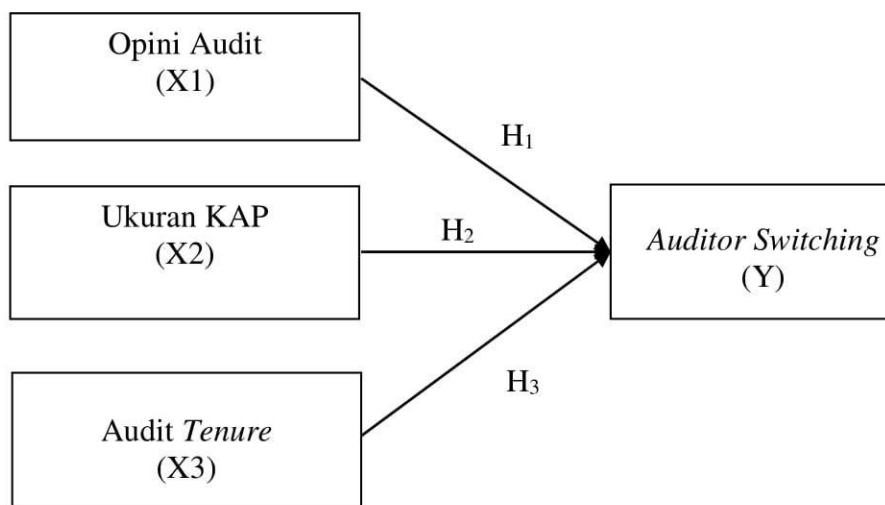
Menurut (Maemunah & Nofryanti, 2019) audit *tenure* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Panjangnya periode perikatan antara KAP dengan perusahaan yang

terlalu lama ini akan membuat independensi auditor terganggu. Semakin lama perikatan auditor dengan perusahaan maka akan menimbulkan hubungan istimewa yang dapat mengurangi tingkat independensi auditor, hubungan ini dapat menyebabkan hasil audit yang dihasilkan tidak kredibel atau tidak mampu memberikan jaminan akan kewajaran laporan keuangan suatu entitas yang kemudian memicu perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

H<sub>3</sub> : *Audit tenure* berpengaruh terhadap *auditor switching*

### Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



Sumber : Diolah oleh penulis

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**



## METODOLOGI PENELITIAN

### Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 - 2019.

### Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berjenis time series. Dalam hal ini, data diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
Opini audit	Opini audit : a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian b. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa c. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian d. Pendapat Tidak Wajar e. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat.	Perusahaan menerima opini selain WTP diberi nilai (0), perusahaan menerima opini WTP diberi nilai (1).	<i>Dummy</i>
Ukuran KAP	KAP Big 4 : a. Deloitte b. EY c. KPMG d. PwC KAP Non Big4 : selain KAP diatas.	Perusahaan diaudit oleh KAP <i>Nonbig four</i> (0), perusahaan diaudit oleh KAP <i>big four</i> (1).	<i>Dummy</i>
Audit Terune	Jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap <i>auditee</i> .	Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya	<i>Interval</i>

<i>Auditor Switching</i>	Pergantian auditor merupakan perpindahan auditor atau perpindahan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien.	Tidak berganti AP (0), berganti AP (1).	<i>Dummy</i>
--------------------------	---	---	--------------

Sumber : Diolah oleh penulis (2020)

### Metode Analisis

Analisis data dilakukan dengan analisis regresi logistik menggunakan persamaan sebagai berikut.

$$\ln \frac{P(Y)}{1 - P(Y)} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	=	<i>Auditor Switching</i>
$\alpha$	=	Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	=	Koefisien Regresi
X <sub>1</sub>	=	Opini Audit
X <sub>2</sub>	=	Ukuran KAP
X <sub>3</sub>	=	<i>Audit Tenure</i>
e	=	Residual Error

**HASIL PENELITIAN**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

**Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini Audit	210	0	1	,64	,482
Ukuran KAP	210	0	1	,47	,500
Audit Tenure	210	1	3	1,57	,724
Auditor Switching	210	0	1	,11	,319
Valid N (listwise)	210				

Sumber: Data diolah oleh penulis SPSS 25, 2020

**Hasil Uji Model Fit**

**Tabel 3. Hasil Uji Model Fit 1: Blok Number = 0**

Iteration History <sup>a,b,c</sup>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	155,424	-1,543
	2	149,395	-1,969
	3	149,261	-2,045
	4	149,261	-2,048
	5	149,261	-2,048

Sumber: Data diolah oleh penulis SPSS 25, 2020

**Tabel 4. Hasil Uji Model Fit 1: Blok Number = 1**

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>						
Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Coefficients		
				Opini Audit	Ukuran KAP	Audit Tenure
Step 1	1	137,463	-,437	-,712	-,343	-,314
	2	118,976	,126	-1,313	-,711	-,731
	3	114,709	,711	-1,689	-,971	-1,167
	4	114,210	1,015	-1,819	-1,056	-1,422
	5	114,197	1,077	-1,834	-1,065	-1,479
	6	114,197	1,079	-1,834	-1,065	-1,481
	7	114,197	1,079	-1,834	-1,065	-1,481

Sumber: Data diolah oleh penulis SPSS 25, 2020

Berdasarkan tabel 3 dan tabel 4 pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata *-2Log Likelihood (-2LL)* pada awal (*Block Number = 0*) dengan nilai *-2Log*

*Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Nilai -2LL awal adalah sebesar 149,261, setelah dimasukkan keempat variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 114,197, penurunan -2Log *Likelihood* (-2LL) sebesar 35,064. Ini menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)**

**Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	167,570 <sup>a</sup>	,149	,259

Sumber: Data diolah oleh penulis SPSS 25, 2020

Berdasarkan hasil tabel 5 besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Cox & Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,259 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 25,9% sedangkan sisanya 74,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian, seperti *financial distress*, ukuran perusahaan, pergantian manajemen, dan lain-lainnya.

**Hasil Uji Odds Ratio**

**Tabel 6. Uji Odds Ratio**

**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Opini Audit	-1,834	,546	11,286	1	,001	,160
	Ukuran Perusahaan	-1,065	,558	3,648	1	,056	,345
	Audit Tenure	-1,481	,597	6,157	1	,013	,227
	Constant	1,079	,757	2,031	1	,154	2,941

Sumber: Data diolah oleh penulis SPSS 25, 2020

Nilai *odds ratio* untuk variabel opini audit adalah 0,160 artinya setiap kenaikan 1 *auditor switching* akan meningkatkan kecenderungan sebesar 0,160 kali mengalami tingkat pergantian akuntan publik ataupun kantor akuntan publik dibandingkan tidak melakukan pergantian akuntan publik ataupun kantor akuntan publik.

Nilai *odds ratio* untuk variabel ukuran KAP adalah 0,345 artinya setiap kenaikan 1 *auditor switching* akan meningkatkan kecenderungan sebesar 0,345 kali mengalami

tingkat pergantian akuntan publik ataupun kantor akuntan publik dibandingkan tidak melakukan pergantian akuntan publik ataupun kantor akuntan publik.

Nilai *odds ratio* untuk variabel *audit tenure* adalah 0,227 artinya setiap kenaikan 1 *auditor switching* akan meningkatkan kecenderungan sebesar 0,227 kali mengalami tingkat pergantian akuntan publik ataupun kantor akuntan publik dibandingkan tidak melakukan pergantian akuntan publik ataupun kantor akuntan publik.

### Hasil Uji Kelayakan Regresi

**Tabel 7. Uji Kelayakan Regresi**

<b>Hosmer and Lemeshow Test</b>			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	12,316	7	,091

Sumber: Data diolah oleh penulis SPSS 25, 2020

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test*. Berdasarkan table diatas, pengujian menunjukkan nilai *Chi-square* 12,316 dengan signifikan (p) sebesar 0,091. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikan lebih besar dari nilai 0,05 maka model dapat dikatakan *fit* dan dapat diterima.

### Hasil Uji Matriks Klasifikasi

**Tabel 8. Uji Matriks Klasifikasi**

		Observed	Predicted		Percentage Correct
			Tidak Berganti AP	Berganti AP	
Step 1	Auditor Switching	Tidak Berganti AP	186	0	100,0
		Berganti AP	24	0	,0
		Overall Percentage			88,6

Sumber: Data diolah oleh penulis SPSS 25, 2020

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan 210 sampel perusahaan yang melakukan pergantian AP (*auditor switching*) adalah sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan regresi yang digunakan, terdapat 0 perusahaan (0%) yang di prediksi akan melakukan pergantian AP dari total 24 perusahaan yang melakukan pergantian AP. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan pergantian AP adalah sebesar 100%, yang berarti

bahwa dengan model regresi yang digunakan adalah sebanyak 186 perusahaan (100%) yang di prediksi tidak melakukan pergantian AP.

**Hasil Uji Model Regresi Logistik**

**Tabel 9. Uji Model Regresi Logistik**

**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	X1	-1,834	,546	11,286	1	,001	,160
	X2	-1,065	,558	3,648	1	,056	,345
	X3	-1,481	,597	6,157	1	,013	,227
	Constant	1,079	,757	2,031	1	,154	2,941

Sumber: Data diolah oleh penulis SPSS 25, 2020

Berdasarkan hasil uji regresi logistik dari table diatas, maka persamaan regresi yang didapat adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{P(Y)}{1 - P(Y)} = 1,079 - 1,834X1 - 1,065X2 - 1,481X3$$

Opini audit memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -1,834 yang berarti bahwa setiap kenaikan opini audit akan menurunkan kondisi *auditor switching* sebesar 1,834, jika variabel lain tetap.

Ukuran kantor akuntan publik memiliki koefisien regresi negatif sebesar -1,065 yang berarti bahwa setiap kenaikan ukuran kantor akuntan publik akan menurunkan kondisi *auditor switching* sebesar 1,065, jika variabel lain tetap.

Audit *tenure* memiliki koefisien regresi negatif sebesar -1,481 yang berarti bahwa setiap kenaikan audit *tenure* akan menurunkan kondisi *auditor switching* sebesar 1,481, jika variabel lain tetap.

**Hasil Uji Omnibus Test**

**Tabel 10. Uji Omnibus Test**

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	35,064	3	,000
	Block	35,064	3	,000
	Model	35,064	3	,000

Sumber: Data diolah oleh penulis SPSS 25, 2020

Berdasarkan Tabel 10 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai *Chi-Square* sebesar 35,064 *degree of freedom* sebesar 3 serta nilai signifikansi atau p-value sebesar 0,000 yang

berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian maka  $H_{a1}$  diterima, kondisi ini berarti bahwa variabel opini audit, ukuran kantor akuntan publik, dan audit *tenure* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *auditor switching*.

## Hasil Uji Wald

**Tabel 11. Uji Wald**  
**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Opini Audit	-1,834	,546	11,286	1	,001	,160
	Ukuran KAP	-1,065	,558	3,648	1	,056	,345
	Audit Tenure	-1,481	,597	6,157	1	,013	,227
	Constant	1,079	,757	2,031	1	,154	2,941

Sumber: Data diolah oleh penulis SPSS 25, 2020

Berdasarkan tabel 11 hasil uji pengaruh parsial (wald) maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai signifikan (p) variabel opini audit (X1) sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha$ ) yang berarti bahwa variabel opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*.
2. Nilai signifikan (p) variabel ukuran KAP (X2) sebesar 0,056 lebih besar dari 0,05 ( $\alpha$ ) yang berarti bahwa variabel ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
3. Nilai signifikan (p) variabel audit *tenure* (X3) sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha$ ) yang berarti bahwa variabel audit *tenure* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Opini Audit Terhadap *Auditor Switching* ( $H_1$ )

Dari hasil pengujian variabel opini audit menunjukkan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -1,834 dengan tingkat signifikan (p) sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05 ( $\alpha$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima yang berarti bahwa opini audit memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusriwati (2019) dan Andreansah (2018) yang menunjukkan opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*. Karena kualitas opini yang dikeluarkan oleh auditor dapat menentukan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Apabila auditor tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), maka perusahaan cenderung akan melakukan pergantian KAP yang memungkinkan untuk dapat

memberikan opini yang sesuai dengan yang diharapkan perusahaan. Pihak manajemen akan memberhentikan auditornya atas opini yang tidak diharapkan oleh perusahaan dan perusahaan akan terus mencari auditor yang akan memberikan opini yang sesuai dengan harapannya.

Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Isyuardhana (2017) yang menyatakan bahwa semua auditor memiliki pandangan secara menyeluruh dan memiliki kualitas audit yang cukup kompeten dalam menilai kelangsungan hidup perusahaan, sehingga mereka akan selalu objektif terhadap pekerjaannya. Jadi jika perusahaan menggunakan KAP *Big 4* ataupun *Non Big 4*, maka opini yang didapat akan sama.

## **2. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Auditor Switching (H<sub>2</sub>)**

Dari hasil pengujian variabel ukuran KAP menunjukkan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -1,065 dengan tingkat signifikan ( $p$ ) sebesar 0,056 lebih besar dari 0.05 ( $\alpha$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>2</sub> ditolak yang berarti bahwa ukuran kantor akuntan publik (KAP) tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maemunah & Nofryanti (2019) dan Power & Nurbaiti (2018) yang menunjukkan ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Karena besar kecilnya ukuran KAP tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur suatu perusahaan untuk melakukan pergantian KAP.

Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah (2018) yang menyatakan bahwa investor dan *stakeholder* mengandalkan reputasi auditor sebagai indikator kredibilitas laporan keuangan, sehingga manajemen perusahaan akan memilih auditor yang bereputasi untuk meningkatkan laporan keuangan yang dihasilkan dan meningkatkan reputasi perusahaan dimata *stakeholder*. Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan. Ketika sebuah perusahaan telah memakai jasa *Big four* maka sebisa mungkin perusahaan akan mempertahankan untuk tetap menggunakan jasa KAP yang termasuk *Big four*.

## **3. Pengaruh Audit Tenure Terhadap Auditor Switching (H<sub>3</sub>)**

Dari hasil pengujian variabel audit *tenure* menunjukkan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -1,481 dengan tingkat signifikan ( $p$ ) sebesar 0,013 lebih kecil dari 0.05



( $\alpha$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima yang berarti bahwa audit *tenure* memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maemunah & Nofryanti (2019) dan Rohmah (2018) yang menunjukkan bahwa audit *tenure* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Akan tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Gultom (2019).

Hal ini disebabkan karena adanya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 13 Tahun 2017 tentang “Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan”. Peraturan tersebut, diatur bahwa institusi jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit dari AP paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut, sedangkan pembatasan penggunaan jasa dari KAP tergantung pada hasil evaluasi Komite Audit. Karena semakin lama hubungan auditor dengan klien akan menyebabkan timbulnya ikatan emosional yang cukup kuat dan jika hal ini terjadi, maka seorang auditor yang seharusnya bersikap independen dalam memberikan opininya menjadi cenderung tidak independen.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Dari hasil pengujian menunjukkan variabel opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*. Karena kualitas opini yang dikeluarkan oleh auditor dapat menentukan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Apabila auditor tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), maka perusahaan cenderung akan melakukan pergantian KAP yang memungkinkan untuk dapat memberikan opini yang sesuai dengan yang diharapkan perusahaan.
2. Dari hasil pengujian menunjukkan variabel ukuran kantor akuntan publik (KAP) tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Karena besar kecilnya ukuran KAP tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur suatu perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.
3. Dari hasil pengujian menunjukkan variabel ukuran audit *tenure* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini disebabkan karena adanya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 13 Tahun 2017.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Menambahkan periode penelitian lebih dari 5 tahun agar dapat terlihat lebih jelas perilaku perusahaan terkait dengan *auditor switching*.
2. Pada penelitian selanjutnya untuk menambah variabel independen lain yang diduga dapat mempengaruhi *auditor switching*. Sehingga dapat lebih menambah pemahaman mengenai *auditor switching* di Indonesia.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. Hal. 99-102.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Andreansah, B. (2018). *Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Financial Distress, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching*. 3(32), 1–44.
- Darmawanti, A. (2019). *Pengaruh Opini Audit, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching*. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss1.pp26>
- Fakhri, M. (2018). *Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)*. 5(1), 747–752.
- Fauziyah, W. (2019). *Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Reputasi KAP Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3628–3637.
- Gultom, E. (2019). *Pengaruh Audit Delay, Fee Audit, dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching*.
- Hamdani, D. (2019). *Pengaruh Tenure Audit, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching*. 18(2), 15–29.
- Istiqomah, N. D. (2018). *Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Auditor Switching*. 16.
- Juhartin. (2016). *Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Dewan Komisaris, Audit Delay, dan Persentase Perubahan ROA Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Real Estate & Property Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2014*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Kristiawan, A. (2017). *Analisis Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Auditor Switching*.
- Luthfiyati, B. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching*. *Jurnal of Accounting*, 2(2), 52–65. <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/viewFile/6601/4479>

- Maemunah, S., & Nofryanti. (2019). Pergantian Manajemen Memoderasi Pengaruh Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap *Auditor Switching* (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Renaissance*, 4(01), 533–540. <http://www.ejournal-academia.org/index.php/renaissance>
- Power, J. C., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Pergantian Manajemen, Financial Distress , Ukuran Kap Dan Opini Audit Terhadap *Auditor Switching* (Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(3), 3536–3543.
- Pratiwi, Tami Rezki. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching*. 6(1), 9–10.
- Rahmawati, D., & Isynuwardhana. (2017). *Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015)*. 4(2), 1715–1723.
- Rohmah, Elisa Fajar. (2018). Pengaruh Reputasi Auditor, Kepemilikan Publik, Audit Tenure, dan Audit Delay Terhadap *Auditor Switching* Secara *Voluntary*. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(1), 60–68
- Sa'adah, K. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan *Auditor Switching* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 1(2), 132–146.
- Syarif, F. (2018). Pengaruh Kesulitan Keuangan, Pergantian Dewan Komisaris, Opini audit, Reputasi Auditor, *Audit Tenure*, Biaya Audit terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 1(1), 033–034. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v1i1.137>
- Wahyuningsih, P., & Widaryanti, D. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia*. 2(20), 572–577
- Yusriwati. (2019). Pengaruh Opini Audit, *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Auditor Switching*. *Yusriwati*, 8 (February), 1–9. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v1i1.137>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 13 /POJK.03/2017 *Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.